



Program Tatanén di Balé Atikan oleh Mahasiswa PLSP UPI Kampus Purwakarta di SDN 2 Munjul Jaya

Dwi Ajeng Puspitaningrum^{1✉}, Annisa Muthmainnah², Fitriah Fitriah³, Luthfi Oktavia⁴, Rayi Djaya Laksamana⁵, & Yeni Amelia⁶

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, dwiajengpuspitaningrum@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8547-0938](https://orcid.org/0000-0002-8547-0938)

²Universitas Pendidikan Indonesia, annisamuthmainnah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-2424-5638](https://orcid.org/0000-0003-2424-5638)

³Universitas Pendidikan Indonesia, fitriah910@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-7593-8162](https://orcid.org/0000-0002-7593-8162)

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, luthfioktavia28@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-7065-098X](https://orcid.org/0000-0001-7065-098X)

⁵Universitas Pendidikan Indonesia, rayidlaksana@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1499-2998](https://orcid.org/0000-0003-1499-2998)

⁶Universitas Pendidikan Indonesia, yeni.amelia001@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-6979-5014](https://orcid.org/0000-0001-6979-5014)

Article Info

History Article

Received:

May 2022

Accepted:

Feb 2022

Published:

Aug 2022

Abstract

Character education is an effort to build individuals to become good individuals who can benefit themselves and their environment. One form of breakthrough made by the government to implement Character Education makes Strengthening Character Education (PPK), where the program is aimed at schools in Indonesia, starting from early childhood to high school levels. Purwakarta Regency also implemented a program created by the government by applying it to farming activities. The program was named *Tatanén di Balé Atikan*. It is a program launched by the Purwakarta district government to build character through activities to preserve the environment. This program is prepared for students as a form of protecting the environment. This article discusses students' dedication to the school environment in carrying out a government program, *Tatanén di Balé Atikan* at UPTD SDN 2 Munjul Jaya. The program at this school aims to raise awareness of caring for, protecting, and preserving the surrounding environment. This program utilizes plastic waste to be employed as decoration as well as community service to clean up the environment. This activity is carried out as a community service to organize the school environment and create an ornamental garden by utilizing used goods such as greening. The Program results are expected to make school residents grow a sense of love for the environment and also maintain cleanliness.

Keywords:

Tatanén di Balé Atikan, Character Education, Loving Environment

How to Cite:

Puspitaningrum, D. A., Muthmainnah, A., Fitriah, F., Oktavia, L., Laksamana, R. D., & Amelia, Y. (2022). Program Tatanén di Balé Atikan oleh Mahasiswa PLSP UPI Kampus Purwakarta di SDN 2 Munjul Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 194-202.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Mei 2022
Diterima:
Feb 2022
Diterbitkan:
Agu 2022

Abstrak

Pendidikan Karakter merupakan usaha dalam membangun individu agar menjadi pribadi yang baik yang dapat bermanfaat tidak hanya bagi dirinya juga bagi lingkungannya. Salah satu bentuk terobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan Pendidikan Karakter adalah membuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dimana program tersebut ditujukan bagi sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari jenjang PAUD sampai SMA. Kabupaten Purwakarta pun menerapkan program yang dibuat oleh pemerintah tersebut dengan mengaplikasikannya dengan kegiatan bercocok tanam. Program tersebut dinamai *Tatanén di Balé Atikan*. *Tatanén di Balé Atikan* merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Purwakarta dalam membangun karakter dengan melalui kegiatan melestarikan lingkungan. Program ini disiapkan bagi peserta didik sebagai bentuk melestarikan lingkungan. Artikel ini membahas mengenai pengabdian mahasiswa di lingkungan sekolah dalam melaksanakan program pemerintah yaitu *Tatanén di Balé Atikan* di UPTD SDN 2 Munjul Jaya. Program di sekolah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam merawat, menjaga, serta melestarikan lingkungan sekitar. Program ini memanfaatkan sampah plastik dikaryakan menjadi hiasan serta kerja bakti membersihkan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kerja bakti menata lingkungan sekolah dan pembuatan taman hias dengan memanfaatkan barang bekas sebagai bentuk penghijauan. Hasil kegiatan ini diharapkan membuat warga sekolah tumbuh rasa cinta lingkungan dan juga menjaga kebersihan.

Kata Kunci:

Tatanén di Balé Atikan, Pendidikan Karakter, Cinta Lingkungan

Cara mensitasi:

Puspitaningrum, D. A., Muthmainnah, A., Fitriah, F., Oktavia, L., Laksamana, R. D., & Amelia, Y. (2022). Program Tatanén di Balé Atikan oleh Mahasiswa PLSP UPI Kampus Purwakarta di SDN 2 Munjul Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 194-202.

PENDAHULUAN

Tatanén di Balé Atikan merupakan gerakan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran hidup ekologis dalam merawat bumi dan berguru pada bumi yang terintegrasi dalam kegiatan pertanian berbasis *Pancaniti*, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai kodrat dirinya, kodrat alamnya, dan kodrat zamannya. Sebagai sebuah gerakan, *Tatanén di Balé Atikan* memiliki makna bahwa kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara masif, seiring, sejalan, sabobot saphinean oleh seluruh warga sekolah dan stakeholder pendidikan di Kab. Purwakarta. Melalui kegiatan *Tatanén di Balé Atikan* diharapkan tumbuh kesadaran hidup ekologis (Widayanti, 2020).

Dalam rangka merawat bumi, pendidikan pada konteks *Tatanén* diorientasikan pada upaya membangun watak peradaban yang dapat merawat, melestarikan sekaligus menyelamatkan bumi untuk masa depan kehidupan umat manusia. Seiring dengan upaya merawat bumi, peserta didik juga sekaligus berguru pada bumi, yaitu menjadikan bumi sebagai ekosistem kehidupan harus menjadi materi pembelajaran lintas disiplin ilmu di sekolah. Alam semesta menjadi kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah yang dapat melahirkan kearifan peserta didik dalam menghadapi kehidupan (Ismail, 2021). Siswa sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menanamkan kesadaran cinta lingkungan (Nugroho et al., 2020)

Kegiatan *Tatanén di Balé Atikan* yang dikembangkan di Kab. Purwakarta dilaksanakan dengan sistem permakultur, yaitu sebuah paradigma bekerja dengan alam yang melihat tumbuhan dan hewan dalam semua fungsinya, serta memperlakukan semua area sebagai satu kesatuan produk (Budi, 2021). Guru diharapkan dapat menjadikan kegiatan *Tatanén di Balé Atikan* sebagai laboratorium pembelajaran berbasis semesta. Peserta didik dapat berekspreasi dan melakukan penelitian sederhana untuk menghasilkan produk pertanian yang bermanfaat bagi dirinya, bagi lingkungannya, dan bagi alamnya (Kholidah, 2018).

Implementasi *Tatanén di Balé Atikan* yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta berbasis pada filosofi atikan kesundaan, yaitu *Pancaniti*. *Pancaniti* merupakan tahapan filosofi atikan yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *niti harti*, *niti surti*, *niti bukti*, *niti bakti*, dan *niti sajati* (Tim Pengembang SD Kabupaten Purwakarta, 2020). Lima tahapan atikan kesundaan ini memiliki kesamaan makna dengan level kognitif dalam taksonomi Anderson dan tujuan pendidikan versi UNESCO. Anderson membagi level kognitif pada enam tingkatan, yaitu mulai dari mengingat, memahami, membedakan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan UNESCO menetapkan empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Untuk menunjang keberhasilan program *Tatanén di Balé Atikan*, Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta merancang berbagai kegiatan tindak lanjut pelaksanaan program (Ramadhan, 2021). Semua satuan pendidikan diharapkan dapat merancang program *Tatanén di Balé Atikan* secara terencana, terorganisir, terukur, dan terkendali (Budi, 2021). Berbagai workshop, *in house training*, kegiatan sosialisasi, dan apresiasi pelaksanaan program *Tatanén di Balé Atikan*, baik yang dilakukan oleh dinas pendidikan, satuan pendidikan, maupun KKG dan MGMP (Cahyadi, 2020).

Oleh karena itu kami PLSP Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta menjalankan program *Tatanén di Balé Atikan* sebagai bentuk pengabdian kepada SDN 2 Munjul Jaya. Kami menanam tanaman yang membuah hasil seperti tanaman sayuran, supaya hasilnya bisa di rasakan dan dimakan bersama-sama. SDN 2 Munjul Jaya dipilih karena merupakan salah satu SD yang konsen dengan penanaman nilai karakter melalui kegiatan berbasis budaya.

METODOLOGI

Program pengabdian ini berbentuk aksi sosial dimana pelaku program pengabdian terjun bersama masyarakat sasaran dan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan (Waskitoningtyas, Permatasari & Prasetya, 2018). Tim pengabdian terjun langsung dengan kelompok sasaran yaitu UPTD SDN 2 Munjul Jayab baik guru dan siswa. Pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan PLSP mengenai program *Tatanén di Balé Atikan* UPTD SDN 2 Munjul Jaya ini antara lain:

- 1) Memanfaatkan barang-barang bekas yang dimiliki oleh peserta didik dan sekolah untuk dijadikan sebagai media tanam, seperti botol air mineral, botol bekas pengharum pakaian (Kholidah, 2018).
- 2) Menggunakan bibit-bibit tanaman yang sekiranya dapat dimanfaatkan oleh sekolah, seperti tanaman cabe, tomat, kacang panjang, dan lain sebagainya (Nugroho et al., 2020)

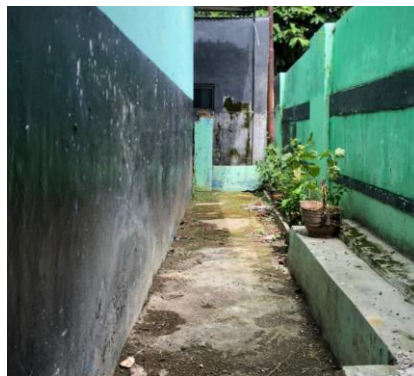
Kegiatan ini dilakukan bertahap dalam 4 hari pada minggu ke-2 ke bulan Maret 2021. Dalam pelaksanaan botol-botol bekas pengharum pakaian di daur ulang menjadi wadah yang dapat digunakan untuk menjadi media tanam yang dapat di gantung lalu di tanamkan beberapa bibit tanaman lalu di beri hiasan dan di tempel lokasi penanaman area sekolah. Langkah-langkah dalam melaksanakan program *Tatanén di Balé Atikan* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perizinan dengan pihak sekolah UPTD SDN 2 Munjul Jaya khususnya kepada kepala sekolah.
- 2) Diskusi antar panitia, dosen pendamping PLSP, guru-guru, dan kepala sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan dengan pendampingan oleh guru-guru dan kepala sekolah UPTD SDN 2 Munjul Jaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Tatanén di Balé Atikan* di UPTD SDN 2 Munjul Jaya

Tatanén di Balé Atikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam merawat, menjaga, serta melestarikan lingkungan sekitar (Drajat, 2022). Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah secara bergotong royong. Begitupun yang kami lakukan saat melaksanakan PLSP di UPTD SDN 2 Munjul Jaya. Kegiatan *Tatanén* ini kami lakukan bersama seluruh anggota kelompok selama empat hari, terhitung sejak tanggal 15-18 Maret 2021. Lokasi *Tatanén* kami terletak di dua titik, lokasi pertama di halaman samping kiri sekolah, dan lokasi kedua di halaman samping kanan sekolah. Kegiatan diawali dengan membersihkan lokasi *Tatanén*.



Gambar 1. Lokasi *Tatanén* Sebelum Dibersihkan

Kegiatan Tatanén di Lokasi Satu

Titik pertama merupakan lokasi dengan karakteristik sempit dan memanjang. Dipilih menjadi lokasi program karena merupakan daerah yang sempit dan lembab sehingga nampak berlumut dan sering nya terkena air secara langsung sehingga cat nya sering terkelupas. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim gabungan ialah membersihkan titik pertama dengan menyapu.



Gambar 2. Membersihkan Lokasi *Tatanén* Pertama

Selain menyapu, membersihkan sampah yang berserakan, dan merapikan tanaman kami pun mengamplas dinding dan melakukan cat ulang.



Gambar 3. Mengamplas dan Melakukan Cat Ulang

Kegiatan selanjutnya ialah menata ulang dan memanfaatkan lokasi dengan hiasan dari bahan bekas dan tanaman. Untuk menambah jumlah tanaman agar lokasi *Tatanén* terlihat asri dan indah, kami pun melakukan penanaman bibit baru. Pot yang kami gunakan berasal dari bekas kemasan laundry yang kami daur ulang.



Gambar 4. Menanam Bibit Baru

Setelah semua bibit tertanam di pot, dan cat pada dinding telah kering. Selanjutnya kami membuat taman gantung pada dinding yang kosong tersebut. Setelah dua aktivitas di lokasi pertama kemudian diakhiri dengan penataan kembali lokasi dengan bibit tanaman yang

dimasukkan ke dalam pot darai bahan bekas. Hasil aktivitas *Tatanén* yang dilakukan di lokasi pertama dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Lokasi *Tatanén* Pertama

Nampak pada gambar diatas, lokasi menjadi lebih rapi dan sudah bersih dari lumut dan sampah lembab. Jumlah tanaman hias juga bertambah serta tertat rapi tersusun baik dalam pot maupun tergantung.

Kegiatan Tatanén di Lokasi Dua

Berpindah dari lokasi pertama kami pun bergeser kesamping halaman sekolah, disana terdapat lahan kecil yang ditanami berbagai jenis tanaman, namun kelihatannya kurang terawat. Banyak tanaman yang kering bahkan mati. Kami pun membersihkan lokasi tersebut dan merapihkan tanaman disana.



Gambar 6. Lokasi *Tatanén* Kedua

Titik kedua juga merupakan lokasi dengan karakteristik sempit. Dipilih menjadi lokasi program karena merupakan daerah yang sudah memiliki tanaman dan rerumputan yang ada. Lokasi sempit dan lembab sehingga nampak berlumut dan sering nya terkena air secara langsung sehingga rumput sedikit mulai tinggi. Kegiatan yang dilakukan pada lokasi kedua ini sama dengan lokasi pertama dengan menyapu dan mencabut rumput serta memperbaiki tanaman yang sudah ada. Pada lokasi ini tidak ditambahkan tanaman baru karena sudah terdapat tanaman dan lokasi yang tidak memungkinkan untuk diberikan tanaman hias lain.

Keberhasilan Program *Tatanén* di Balé Atikan di UPTD SDN Munjul Jaya 2

Program ini memang tidaklah mudah dilaksanakan bagi warga sekolah, terutama sekolah dasar yang belum terbiasa berkebun ataupun aktif berkarya, bercocok tanam atau bahkan tidak pernah mengenal tanah apalagi kalau harus mengelola tanah menjadi kebun, apalagi lahan yang

ada di UPTD SDN Munjul Jaya 2 sangat sempit dan mayoritas berupa lokasi diantara bangunan yang disulap menjadi kebun yang subur. Tapi dengan menyamakan niat bersama memajukan sekolah UPTD SDN Munjul Jaya 2 yang didukung sepenuhnya oleh Kepala sekolah yang handal mau terjun secara langsung ke lapangan maka terlihat hasil yang di luar ekspektasi awal. Melihat geliat pergerakan para guru dan staf kepegawaian yang rajin praktek merawat dan mulai memperhatikan lokasi program serta guru lain yang berusaha mencari informasi tentang pengolahan lahan sempit menjadikan ketertarikan tersendiri yang positif di UPTD SDN Munjul Jaya 2. Hal ini merupakan awal yang baik untuk menjadi Gerakan yang berkelanjutan (Chan et al., 2019). Siswa juga mulai melirik lokasi dan aktif bertanya tentang aktivitas menanam dan berkarya. Selain itu guru dan siswa juga bisa bersikap lebih arif dalam kehidupan salah satunya dengan menjadikan sampah yang tadinya merupakan sesuatu yang tidak berguna dan kotor menjadi sesuatu yang lebih berharga sehingga semuanya perlu adanya perencanaan, penerapan, evaluasi dan tindak lanjut (Cahyadi, 2020).

Pembahasan

Kegiatan yang penulis lakukan di lokasi di UPTD SDN Munjul Jaya 2 dalam rangka merubah dan menanamkan rasa kepedulian lingkungan. Dalam menanamkan kesadaran pada masyarakat ini kami melakukan sosialisasi pada masyarakat. Sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain dengan menggunakan media informasi visual dan cetak melalui berbagai kegiatan dan program (Ramadhan, 2021).

Beberapa kegiatan berbentuk kerja bakti yang dilakukan secara bersama utamanya bagi anak sekolah sangat berkesan. Harapan kegiatan ini di tingkat Sekolah Dasar, para siswa dapat mengenal bahayanya lingkungan yang kotor dan dapat mencegah dirinya dari segala bentuk pencemaran lingkungan yang ada di sekitarnya (Drajat, 2022). Generasi muda sekolah memang penting untuk dikenalkan Pendidikan lingkungan. Upaya dalam menumbuhkan sikap cinta lingkungan siswa memang dapat dilakukan melalui praktik bersama melakukan kegiatan penghijauan (Kurniasih et al., 2021). Kegiatan penghijauan merupakan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama guru seperti program *Tatanén di Balé Atikan*.

Program *Tatanén di Balé Atikan* ini dapat dilakukan secara intensif dan ekstensif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah (Disdik Purwakarta, 2020). Karena selain merupakan nilai yang muncul secara alami dari kebudayaan local juga mengandung nilai universal yaitu peduli lingkungan. Meski demikian kegiatan ini tidak sampai mencari tahu efek langsung dari kegiatan tersebut bagi warga sekolah. Adapun penilaian efektivitas program ini dilihat melalui respon positif siswa dan guru secara bersama. Selain itu keikutsertaan sukarela warga sekolah dalam kegiatan yang disusun menjadi bukti bahwa mereka masih memiliki nilai cinta lingkungan dan juga kebersihan atau disebut kecerdasan ekologis (Septiani, 2022).

KESIMPULAN

Tatanén di Balé Atikan merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Purwakarta dalam rangka penindak lanjutan pendidikan karakter dengan melestarikan lingkungan sekitar. Mahasiswa PPLSP dalam hal ini turut membantu mensukseskan program yang dirancang oleh pemerintah tersebut dengan melaksanakan pula program *Tatanén di Balé Atikan* di UPTD SDN 2 Munjul jaya. Dengan melaksanakan program *Tatanén di Balé Atikan* di UPTD SDN 2 Munjul Jaya tersebut diharapkan dapat menjadi contoh bagi para peserta didik agar lebih bisa menjaga lingkungan sekitar dan mengasah kreativitas dalam melakukan segala hal juga sekolah harus bisa menyalurkan dan mengarahkan peserta didik agar bisa lebih menghargai lingkungan sekitar serta menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya agar peserta didik bisa memiliki budi pekerti yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, B. (2021). *PGRI Purwakarta Gandeng SLI Siapkan Pelatih Program Tatanen Di Bale Atikan*. deJurnal. <https://www.dejurnal.com/2021/06/pgri-purwakarta-gandeng-sli-siapkan-pelatih-program-tatanen-dibale-atikan/>
- Cahyadi, N. (2020). *Tatanen Di Bale Atikan*. Disdik Purwakarta. <https://disdik.purwakartakab.go.id/tatanen-di-bale-atikan?/tatanen-di-bale-atikan>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-197. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Disdik Purwakarta (2020). *Monitoring dan Evaluasi Tatanén di Balé Atikan*. Purwakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. (Hal. 54-66). <https://123dok.com/article/instrumen-monitoring-dan-evaluasi-tatan%C3%A9n-di-bal%C3%A9-atikan.q5m2e31g>
- Drajat, M. (2022). Manajemen pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten Purwakarta melalui program Tatanen Di Bale Atikan. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 182–193. <https://doi.org/10.51729/7271>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kholidah, I. (2018). *Penerapan Tatanen di Bale Atikan (TbBA) di UPTD SMPN 1 Bungursari Melalui Ecoprint Sebagai Produk Life Skill*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/idakholidah/article/penerapan-tatanen-di-bale-atikan-tbba-di-uptd-smpn-1-bungursari-melalui-ecoprint-sebaga-250290#!>
- Kurniasih, K., Kartika, D., Hamidah, I. N., Gaol, N. M. L., Marhamah, S. H., Anggraeni, D. N., & Iskandar. S. (2021). Penyuluhan tatanen dalam meningkatkan kompetensi abad 21 melalui project based learning berbasis STEM TDBA. *Lentera Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 70-81.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 8-13. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10786>
- Ramadhan, S. S. W. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta (Studi deskriptif Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Jati.
- Septiani, S. (2022). Internalisasi kecerdasan ekologis dalam konteks penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12527–12533. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10519>
- Tim Pengembang SD Kabupaten Purwakarta (2020). *Panduan Tatanén Di Balé Atikan jenjang sekolah dasar*. Purwakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan kebersihan diri melalui program cuci tangan sebagai bentuk kesadaran siswa pada SDN 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44-52. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>

Widayanti, W. (2020). *Program Tatanen Di Bale Atikan*. Disdik Purwakarta <https://disdik.purwakartakab.go.id/program-tatanen-di-bale-atikan/?program-tatanen-di-bale-atikan>